

## STRATEGI ADAPTASI MAHASISWA UNDIKSHA ASAL JAKARTA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL DI KOTA SINGARAJA

Alfrida Nola, Luh Putu Sendratari, I Gusti Made Arya Suta Wirawan

Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: {[alfrida.nola@undiksha.ac.id](mailto:alfrida.nola@undiksha.ac.id)  
[Lpsendra@yahoo.co.id](mailto:Lpsendra@yahoo.co.id) [arthasuta@gmail.com](mailto:arthasuta@gmail.com)}

### Abstrak

Ogberg mendefinisikan *Culture Shock* sebagai kegelisahan yang muncul akibat kehilangan semua yang familiar dalam hubungan sosial yang diendapkan menjadi suatu kecemasan yang kehilangan tanda sosial yang dikenal (Irwin:2007). Untuk mengatasi *culture shock* ini mahasiswa rantau Undiksha asal Jakarta mengatasinya dengan cara melakukan adaptasi sehingga dapat bertahan di lingkungan yang berbeda. Tujuan utama penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui alasan mahasiswa Jakarta perlu melakukan adaptasi, (2) Untuk mengidentifikasi strategi adaptasi yang perlu dilakukan oleh mahasiswa rantau Jakarta, (3) Untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan tahap-tahap pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara dan ditambah dengan dokumentasi dan catatan lapangan yang ditemui. Hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) alasan mahasiswa melakukan adaptasi ditentukan oleh faktor tujuan, motivasi, lingkungan fisik, makanan dan komunikasi, (2) Strategi adaptasi yang dilakukan yaitu menggunakan bahasa Indonesia, Belajar mendengar dan menggunakan bahasa Bali sepele dua patah kata, punya komunitas/organisasi yang sehat, belajar untuk mencapai tujuan yang dimiliki. (3) Aspek dari strategi adaptasi yang bisa dijadikan sumber belajar sosiologi yaitu pengertian perubahan sosial, aspek yang mempengaruhi perubahan sosial dan bentuk-bentuk perubahan sosial.

**Kata kunci:** *Culture shock*, strategi adaptasi, kehidupan sosial

### Abstract

Ogberg define Culture Shock as a nerve that is emerge because of the loss of all familiar in social relationship which is settled become an anxiety who lost the known social mark ( Irwin : 2007 ). Students abroad of Undiksha who comes from Jakarta solve the Culture Shock by doing adaptation so they can survive in different environment. The main purpose of this research are (1) To know the reason why Jakarta's students need to do adaptation, (2) To identify the adaptation's strategy that Students' abroad of Jakarta need to do , (3) To know how is the process of adaptation do by the students that can be used as a learning source of Sociology in Senior High School. This research use a descriptive qualitative approach with the steps of data collection by using Observation, Interview, documentation and field notes technique. The result of the research found that : (1) The reason of the students in doing adaptation is determined by some factors, namely : purpose, motivation, physical environment, food and communication, (2) Adaptation's strategy used are by using Indonesian language, learn to hear and use Balinese rlanguage from one to two words, having community or health organitation, learn how to reach the purpose. (3) The are some aspects of adaptation's strategy that can be used as

Sociology learning source, namely : definition of social change, aspect that affect social change, and the forms of social changes.

**Keywords:** *Culture shock, adaptation's strategy, social life*

## PENDAHULUAN

Kota Singaraja dikenal sebagai kota sejarah dari perkembangan modernisasi yang ada di Bali (Suwena:2018) sebelum kota Denpasar menduduki posisi sebagai ibukota Provinsi Bali. Jauh sebelum Indonesia merdeka, kota ini menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian Bali (Suwena:2018). Di Singaraja terdapat

Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha yang banyak diminati oleh mahasiswa baik dari dalam maupun luar Bali. Dari data yang diperoleh terdapat 1.000 mahasiswa yang berasal dari luar provinsi Bali (Puskom, 2019). Dari 1.000 mahasiswa rantau tersebut terdapat 62 mahasiswa rantau yang berasal dari Jakarta yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Jumlah Mahasiswa Rantau Undiksha

| No. | Angkatan | Jumlah Mahasiswa |
|-----|----------|------------------|
| 1.  | 2014     | 2                |
| 2.  | 2015     | 0                |
| 3.  | 2016     | 3                |
| 4.  | 2017     | 9                |
| 5.  | 2018     | 9                |
| 6.  | 2019     | 39               |

Culture Shock atau yang biasa diterjemahkan sebagai kejutan budaya pertama kali diperkenalkan oleh seorang Antropolog bernama Ogborg (Hajriadi:2017). Ogborg mendefinisikan *Culture Shock* sebagai kegelisahan yang muncul akibat kehilangan semua yang familiar dalam hubungan sosial yang diendapkan menjadi suatu kecemasan yang kehilangan tanda sosial yang dikenal (Irwin:2007). Secara sederhana, Culture Shock dapat disimpulkan sebagai suatu kondisi dimana seseorang merasa tidak tahu harus melakukan apa dan bagaimana, apa yang sesuai dan tidak sesuai yang bisa dilakukannya di lingkungan baru tersebut. *Culture Shock* terjadi kepada orang yang secara tiba – tiba pindah dari daerah asalnya ke daerah yang baru. Budaya dan lingkungan baru ini dapat menimbulkan gejala fisik seperti stress, frustrasi serta susah beradaptasi dengan nilai – nilai sosial baru yang membutuhkan waktu cukup lama. *Culture Shock* terjadi kepada orang yang secara tiba – tiba pindah dari daerah asalnya ke

daerah yang baru. Budaya dan lingkungan baru ini dapat menimbulkan gejala fisik seperti stress, frustrasi serta susah beradaptasi dengan nilai – nilai sosial baru yang membutuhkan waktu cukup lama. Kondisi inilah yang banyak sekali dialami oleh mahasiswa rantauan, termasuk salah satunya mahasiswa yang berasal dari ibukota Jakarta. Apalagi dengan kondisi lingkungan yang benar-benar berbeda. Jakarta yang serba mudah, berbanding terbalik dengan Singaraja.

Jika di Jakarta masyarakat bisa menemukan gedung – gedung tinggi bak pencakar langit, mall – mall besar dan wahana hiburan serta transportasi umum yang banyak ditemukan di tiap sudut kota, tidak demikian dengan kondisi kota Singaraja. Masyarakat tidak akan menemukan hiruk pikuk kota besar di Singaraja. Justru yang ditemukan adalah keadaan kota yang tenang, yang jauh dari hiruk pikuk kota besar. Ketika individu berada jauh dari tempat asalnya, serta jauh dari lingkungan dimana ia dibesarkan, maka individu tersebut mau

tidak mau harus sadar dan mempelajari hal – hal baru dalam bertahan hidup di tempatnya yang baru. Kebudayaan tempat asal dan tempat barunya kemudian bertemu. Pertemuan dua kebudayaan dari dua tempat berbeda ini kemudian akan menyebabkan terjadinya kejutan budaya (Hajriadi:2017).

Untuk mengatasi *culture shock* mahasiswa rantau Undiksha asal Jakarta melakukan harus melakukan adaptasi dan mempunyai strategi adaptasi yang tepat untuk dapat bertahan ditengah lingkungan yang berbeda. Adaptasi merupakan suatu proses perubahan yang menyertakan individu dalam berespon terhadap perubahan dan dapat mempengaruhi ketahanan atau tersingkirnya individu dari suatu tempat (Lumaksono:2013) Perbedaan atau perubahan yang signifikan yang dirasakan ketika berpindah ke lingkungan berbeda menuntut individu untuk melakukan adaptasi agar setiap individu dapat mencapai tujuan yang dimilikinya. Mahasiswa harus mampu menyesuaikan diri dan menyelaraskan pola pikir dalam memahami serta menghargai perbedaan budaya agar tidak terjadi *culture shock* yang berlebihan saat berinteraksi. Strategi adaptasi ini penting dimiliki oleh mahasiswa Undiksha asal Jakarta agar mereka dapat bertahan dalam kondisi lingkungan berbeda serta bertahan dalam menempuh pendidikannya.

Strategi adaptasi yang dilakukan mahasiswa Undiksha asal Jakarta dapat ditelaah menggunakan teori maupun konsep yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan ini seperti konsep faktor pendorong strategi adaptasi, konsep strategi adaptasi, teori Agil (*Adaptation, Goal, Integration dan Latency*) oleh Talcott Parsons dan teori komunikasi lintas budaya serta konsep mengenai sumber belajar. Penelitian ini dirumuskan kedalam 3 (tiga) rumusan masalah yang terdiri dari: (1) Mengapa mahasiswa rantau Jakarta di Undiksha perlu melakukan adaptasi?, (2) Bagaimanakah strategi adaptasi yang perlu dilakukan oleh mahasiswa rantau Jakarta dalam menjalani kehidupan sosial di kota Singaraja?, (3)Aspek apakah dari proses

adaptasi yang dapat dijadikan sumber belajar Sosiologi di SMA?.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam tulisan ini yaitu menggunakan deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasilnya ditekankan pada gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diselidiki (Amiruddin:2016).

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui alasan mahasiswa Jakarta perlu melakukan adaptasi, (2) Untuk mengidentifikasi strategi adaptasi yang perlu dilakukan oleh mahasiswa rantau Jakarta, (3) Untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA.

## **METODE**

Dilihat dari jenis penelitiannya, metode yang digunakan untuk tulisan ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil penelitiannya ditekankan pada memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diselidiki (Amiruddin:2016). Didalam penelitian ini informan yang dipakai untuk berkontribusi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa rantau Undiksha asal Jakarta, alumni mahasiswa rantau Undiksha asal Jakarta dan juga guru sosiologi SMA. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan *snowball sampling*, yaitu menentukan narasumber terlebih dahulu yang kemudian akan dilanjut ke informan lainnya atas petunjuk informan pertama tentang siapa yang kemudian harus ditemui. Kemudian setelah itu dilakukan triangulasi data dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan pengecekan keabsahan data.

Penelitian ini mempunyai dua sumber data yaitu yang pertama data primer yang merupakan sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Data ini diperoleh dengan cara menentukan narasumber kunci terlebih dahulu kemudian dilanjutkan

kepada informan lainnya atas petunjuk informan pertama tentang siapa yang kemudian harus ditemui. Narasumber yang pertama kali akan diwawancarai yaitu ketua mahasiswa Jakarta, baru selanjutnya akan diarahkan ke mahasiswa atau informan lainnya. Kedua yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data pelengkap untuk memperkuat informasi

seperti buku, foto, silabus, penelitian terkait, jurnal dan sebagainya. Data sekunder ini mencakup hasil wawancara dengan informan, foto-foto lokasi terkait penelitian dan sebagainya. Adapun yang harus di observasi dan di wawancara yaitu terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Aspek yang di Observasi

| No. | Aspek yang di Observasi | Keterangan  |
|-----|-------------------------|---|
| 1.  | Benda                   | a. Smartphone<br>b. Foto-foto kegiatan mahasiswa  |
| 2.  | Peristiwa               | a. Percakapan/interaksi dengan sesama mahasiswa Jakarta<br>b. Percakapan/interaksi dengan mahasiswa lain<br>c. Percakapan/interaksi dengan masyarakat sekitar lingkungan tempat tinggal |
| 3.  | Lokasi                  | a. Lingkungan kampus Undiksha<br>b. Tempat berkumpul mahasiswa (sekre/tempat <i>nongkrong</i> lainnya).<br>c. Lingkungan tempat tinggal (kos).  |
| 4.  | Ekspresi                | Menangkap maksud gagasan informan lewat mimik wajah/ekspresi ketika di wawancarai.  |

Tabel 3. Aspek yang di Wawancara

| No. | Aspek yang di Wawancara | Keterangan   |
|-----|-------------------------|--|
| 1.  | Keadaan Kota            | a. Bagaimana keadaan kota Singaraja menurut informan<br>b. Apa yang berbeda dari kota Singaraja dan Jakarta menurut informan |
| 2.  | Peristiwa               | Hal – hal apa yang dirasa berbeda oleh informan semenjak berada di kota Singaraja  |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Faktor Penyebab Mahasiswa Rantau Jakarta di Undiksha Perlu Melakukan Adaptasi.

Ketika memutuskan untuk keluar dari daerah asal dan pergi untuk menetap ke tempat yang baru, pasti ada keterkejutan yang dirasakan karena perbedaan suasana yang dialami. Keadaan ini haruslah diatasi dengan cara menyesuaikan diri terhadap lingkungan, yang dapat mengubah seseorang menjadi sesuai dengan lingkungan barunya

ataupun mengubah lingkungan baru tersebut sesuai dengan keinginan orang tersebut (Diana, 2017). Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa faktor penyebab mahasiswa rantau Jakarta di Undiksha melakukan adaptasi yaitu:

#### a. Tujuan yang Berbeda

Tujuan merupakan salah satu hal penting yang mendorong setiap orang melakukan atau mengerjakan sesuatu (Fitriyani:2016). Begitupun halnya dengan mahasiswa rantau asal

Jakarta, mereka memiliki tujuan yang ingin mereka capai ketika mereka memutuskan untuk merantau ke Singaraja. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan ditarik kesimpulan bahwa setiap orang memiliki tujuan yang berbeda-beda dengan cara yang sama yaitu beradaptasi. Hal ini selaras dengan pendapat Gudykunts dan Kim dalam Utami (2015:181-183) yang mengatakan bahwa setiap individu haruslah menjalani proses adaptasi ketika bertemu maupun berinteraksi dengan lingkungan dan budaya yang berbeda dengannya. Menurut Guddykunts dan Kim sangatlah kecil kemungkinan bagi individu untuk dapat mengubah lingkungan. Hal ini dikarenakan dominasi dari budaya penduduk lokal yang mengontrol kelangsungan hidup masyarakat sehari-hari sehingga hal ini memaksa pendatang untuk menyesuaikan diri. Setiap individu pun mempunyai tujuan masing-masing yang disebut sebagai tuntutan diri (Choirudin, 2016:2). Untuk itu menurut Chorudin perlu dilakukan upaya pencapaian harmonisasi antara tuntutan diri dan lingkungan yang kita sebut sebagai adaptasi. Dari sinilah kemudian dapat dilihat adanya ketersinggungan antara tujuan yang ingin dicapai dengan adaptasi yang perlu dilakukan.

#### b. Motivasi yang Dimiliki

Motivasi merupakan hal yang dianggap penting yang perlu dimiliki manusia untuk dapat mencapai tujuannya. Motivasi menurut Farihin (2014:11) adalah seluruh daya penggerak dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan kegiatan dan memberikan arahan sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Costa (2015) menyebutkan bahwa ada korelasi yang searah antara motivasi dengan adaptasi. Semakin adaptif seseorang (dalam penelitiannya yaitu

mahasiswa) maka akan semakin meningkatkan motivasinya dalam melakukan tujuannya, dalam hal ini yaitu belajar. Pun sebaliknya jika motivasi kurang, maka seseorang akan sulit untuk melakukan adaptasi. Dalam penelitiannya Costa menyebutkan ada motivasi yang menjadi faktor pendorong dilakukannya adaptasi yaitu dukungan keluarga dan orang terdekat. Hal tersebut selaras juga dengan penelitian ini karena menurut informan keluarga dan teman-teman merupakan motivasi terbesar mereka sehingga mereka ingin melakukan adaptasi. Larassati (2018:30-50) berpendapat sama dengan yang dituturkan oleh Costa. Larassati menyebutkan bahwa adaptasi dan motivasi sangat berkaitan erat, terutama dalam hal belajar. Jika terdapat motivasi yang tinggi maka mahasiswa akan mampu lebih keras dan lebih tekun dalam belajar dan dalam hal menyesuaikan diri.

#### c. Kondisi Lingkungan Fisik yang Berbeda

Lingkungan fisik, terutama lingkungan fisik sekitar kampus juga merupakan salah satu faktor perlu dilakukannya adaptasi oleh mahasiswa rantau asal Jakarta. Hal ini dikarenakan lingkungan memiliki peran penting bagi mahasiswa dalam prestasi dan tujuan yang akan dicapainya. Menurut Wibowo (2016: 38-39) lingkungan fisik kampus merupakan segala hal yang berpengaruh dan bermakna bagi mahasiswa saat menjalani proses perkuliahan, baik itu dari dalam maupun luar kampus. Keadaan kota dan ketersediaan sarana prasarana baik di kota maupun di kampus pun juga merupakan lingkungan fisik yang berpengaruh bagi mahasiswa. Perbedaan yang dirasakan oleh mahasiswa yaitu sarana dan prasarana kota maupun untuk perkuliahan seperti angkutan umum,

toko buku, perlengkapan olahraga dan sebagainya. Perbedaan ini tentu dirasa sulit oleh mahasiswa karena dapat mempengaruhi proses pembelajaran mahasiswa. Untuk itu adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu:

1. Melepas jenuh di tempat-tempat hiburan yang ada dikota Singaraja
2. Mencari alternatif sarana transportasi, misalnya berangkat kuliah bersama teman
3. Membeli perlengkapan kebutuhan kuliah lewat online shop ataupun keluar dari kota Singaraja.
- d. Selera Makanan yang Berbeda

Makanan merupakan kebutuhan primer setiap manusia. Tanpa makan, tubuh akan kekurangan energi. Namun tidak hanya sebagai sumber energi bagi tubuh, makanan juga merupakan pertanda suatu kebudayaan. Ariwibowo (2015:312-313) didalam tulisannya mengatakan bahwa salah satu unsur diluar tujuh unsur kebudayaan adalah tradisi makan dan sajian makan. Hal ini dikarenakan kajian budaya mampu melihat keterikatan antara makanan dan budaya makan dengan unsur budaya lain. Makanan tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan hidup, namun makanan juga menunjukkan identitas, nilai dan moral suatu masyarakat, bahkan lebih jauh makanan bisa menjadi alat dalam menunjukkan status sosial. Misalnya saja pilihan makanan untuk asupan dibentuk oleh faktor-faktor sosial tempat lingkungan kita tinggal maupun kepercayaan yang dianut. Misalnya orang yang menganut kepercayaan Islam tidak boleh makan yang mengandung babi, ataupun orang Hindu India tidak boleh mengkonsumsi makanan yang mengandung sapi dan lain sebagainya. Maka ketika mahasiswa merantau, hal yang lumrah ketika mahasiswa merasakan perbedaan makanan dengan daerah asalnya. Hal

ini dikarenakan setiap suku bangsa dan daerah memiliki jenis makanan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya (Rahmawati:2018). Apalagi dengan latar belakang suku dan kepercayaan yang berbeda, sangatlah tidak diragukan jika kemudian perbedaan selera, lidah, dan makananan inilah yang kemudian mendorong mahasiswa untuk melakukan adaptasi.

4. Komunikasi dan Bahasa yang Berbeda.

Menurut asal katanya, secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa Latin dari kata "*communis*" yang diturunkan ke bahasa inggris menjadi "*communication*" yang artinya adalah sama, dalam hal ini yaitu sama makna, yaitu sama makna dalam suatu hal (Yanti:2011). Komunikasi dapat berlangsung jika orang-orang yang terlibat didalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan dan berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi menjadi unsur yang penting dalam terjadinya interaksi. Hal yang biasanya dialami mahasiswa rantau adalah sulitnya berkomunikasi karena bahasa dan budaya yang berbeda. Komunikasi yang berbeda ini dianggap sebagai suatu kendala dalam mahasiswa melakukan adaptasi. Dalam Utami (2015) disebutkan bahwa interaksi dengan masyarakat merupakan hal yang menambah tingkat proses adaptasi bagi pendatang. Interaksi dilakukan dengan komunikasi. Jika komunikasi berbeda, maka akan sulit terjadi interaksi yang kemudian akan berimbas pada sulitnya beradaptasi. Kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan lingkungan dan budaya setempat tergantung dari

proses adaptasi yang ia lakukan (Utami, 2015:196). Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi yang berbeda menjadi faktor pendorong terjadinya adaptasi.

## **2) Strategi adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa rantau Jakarta.**

Untuk mengatasi kendala-kendala atau *culture shock* yang dihadapi mahasiswa ketika merantau maka diperlukan strategi adaptasi. Strategi adaptasi adalah usaha atau upaya suatu kelompok atau orang untuk mempertahankan dirinya dari kondisi sosial yang sedang dihadapi. Tujuannya adalah untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dari penelitian yang telah dilakukan dan informasi yang telah diterima dari informan ditemukan bahwa strategi adaptasi yang tepat mereka lakukan yaitu:

1. Menggunakan bahasa Indonesia untuk mengatasi kendala bahasa
2. Belajar mendengar dan menggunakan bahasa Bali sepeatah dua patah kata agar dapat beradaptasi dengan masyarakat sekitar atau lingkungan tempat tinggal
3. Punya komunitas/organisasi yang sehat, contohnya organisasi kemahasiswaan yang difasilitasi oleh universitas maupun organisasi lain yang dirasa mampu mendorong mahasiswa untuk berkembang dan beradaptasi.
4. Belajar untuk mencapai tujuan yang dimiliki.

## **3) Aspek yang Bisa Dijadikan Sumber Belajar Sosiologi di SMA**

Salah satu komponen dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) adalah sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mempelajari dan memperoleh bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Sanjaya:2010). Singkatnya menurut

Sriyadi (2013) sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dan dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sumber belajar ini memiliki peran untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Pun demikian halnya dengan mata pelajaran Sosiologi di SMA.

Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran di kelas IPS jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas). Fokus dari pelajaran Sosiologi yaitu kajian mengenai masyarakat, perilaku masyarakat sebagai individu maupun sebagai kelompok. Kajian Sosiologi juga mencakup mengenai gejala-gejala sosial dan penyebabnya di dalam masyarakat. Untuk itu jenis sumber belajar yang bisa digunakan dalam materi pelajaran yaitu berupa buku ajar ataupun kegiatan lapangan seperti observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan agar siswa atau peserta didik mampu memahami dan mengalami langsung materi yang diajarkan dan tidak hanya sekedar membaca dari buku. Selain dapat membuat peserta didik memahami dan mengalami langsung materi yang diajarkan, sumber belajar memiliki fungsi lainnya yaitu:

1. Sebagai sumber informasi yang tepat yang dapat diberikan guru untuk mengembangkan semangat belajar peserta didik
2. Sebagai pembelajaran yang bersifat individual yang ditujukan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dan menggali sesuai dengan kemampuan dirinya.
3. Membantu peserta didik dalam belajar menggunakan media komunikasi yang ada untuk menyajikan data dan informasi yang lebih konkrit dan real.

Dari uraian mengenai sumber belajar kemudian dituangkan kedalam suatu proses penyampaian pembelajaran lewat materi pembelajaran. Salah satunya yaitu mengenai materi perubahan sosial yang tertuang dalam silabus mata pelajaran

sosiologi kelas XII KD 3.1 yaitu mengalami berbagai jenis dan faktor-faktor perubahan sosial serta akibat yang ditimbulkannya dalam masyarakat. Serta KD 4.1 yaitu menalar berdasarkan pemahaman dari pengamatan dan diskusi tentang perubahan sosial dan akibat yang ditimbulkannya. Materi ini kemudian diturunkan kedalam proses pembelajaran sosiologi yaitu mengamati dan mendiskusikan tentang perubahan sosial dan hal yang harus dilakukan dalam menghadapi perubahan, yaitu adaptasi.

Adaptasi sosial tidak secara langsung diajarkan atau dipelajari didalam kelas, hanya sekedar disinggung didalam materi perubahan sosial. Dan juga materi mengenai strategi adaptasi mahasiswa rantau tidak pernah disinggung didalam kelas. Dari penelitian ini ditemukan bahwa aspek yang dijadikan sumber belajar sosiologi yaitu Pertama, pengertian perubahan sosial. Hal ini dilakukan untuk membuat peserta didik memiliki pemahaman awal dalam memahami perubahan sosial itu sendiri. Kedua, faktor yang mempengaruhi perubahan sosial (faktor penyebab, faktor pendorong, dan faktor penghambat perubahan sosial) yang dimana adaptasi termasuk kedalamnya. Ketiga, yaitu bentuk-bentuk perubahan sosial.

Analisis lebih lanjut mengenai sumber belajar dapat dilihat dalam silabus mata pelajaran sosiologi kelas XII SMA. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran tertentu yang berisi garis besar, ringkasan, dan pokok-pokok isi atau materi pelajaran yang isinya merupakan penjabaran lebih lanjut dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai (Zubaidi:2015). Berdasarkan silabus mata pelajaran Sosiologi kelas XII strategi adaptasi bisa dijadikan sumber belajar sosiologi di SMA dengan berpedoman pada KI 3 KD 3.1 serta KD 4.1.

KI 3 yaitu Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual,

prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, dengan KD 3.1 yaitu menganalisis perubahan sosial dan akibat yang ditimbulkannya dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan KI 4 yaitu mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan, dengan KD 4.1 yaitu melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang perubahan sosial dan akibat yang ditimbulkannya. Hal ini dikarenakan strategi adaptasi masuk kedalam pembelajaran perubahan sosial. Materi pembelajaran perubahan sosial yang akan diambil diantaranya yaitu pengertian perubahan sosial, faktor penyebab perubahan sosial, dan bentuk-bentuk perubahan sosial. Dengan kegiatan pembelajaran yaitu:

1. Mengidentifikasi definisi perubahan sosial dari berbagai ahli dan ciri-ciri perubahan sosial
2. Mendeskripsikan faktor-faktor perubahan sosial dimulai dari yang menyebabkan terjadinya, yang mendorong terjadinya serta faktor yang menghambat terjadinya perubahan sosial
3. Memahami bentuk-bentuk perubahan sosial
4. Menerapkan hasil pengamatan di masyarakat dan di sekolah mengenai perubahan sosial
5. melaporkan bentuk-bentuk perubahan sosial yang ada di lingkungan sekitar



6. Mempresentasikan hasil pengamatan tentang perubahan sosial.

pembelajaran kontekstual dengan bahan strategi adaptasi mahasiswa rantau asal

## SIMPULAN DAN SARAN

Strategi adaptasi adalah usaha atau upaya suatu kelompok atau orang untuk mempertahankan dirinya dari kondisi sosial yang sedang dihadapi. Hal inilah juga yang dilakukan oleh mahasiswa rantau di Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha), terkhususnya mahasiswa rantau asal Jakarta. Strategi adaptasi dilakukan oleh mahasiswa agar ia dapat survive di kota Singaraja yang merupakan lingkungan baru bagi mereka. Selain harus mengatasi culture shock, mahasiswa rantau juga harus menempuh pembelajaran mereka di tempat rantauan mereka yakni kota Singaraja sehingga strategi adaptasi sangat diperlukan dalam hal ini. Faktor yang menyebabkan mahasiswa rantau Undiksha asal Jakarta perlu melakukan adaptasi antara lain: Adanya tujuan, adanya motivasi, faktor lingkungan fisik yang berbeda, faktor makanan yang berbeda dan komunikasi yang berbeda.

Strategi adaptasi adalah usaha atau upaya suatu kelompok atau orang untuk mempertahankan dirinya dari kondisi sosial yang sedang dihadapi. Tujuannya adalah untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dari penelitian yang dilakukan ada beberapa strategi adaptasi yang tepat dilakukan oleh mahasiswa rantau Undiksha asal Jakarta. Adapun strategi adaptasi yang tepat yaitu: (1) Menggunakan bahasa Indonesia untuk mengatasi kendala bahasa. (2) Belajar mendengar dan menggunakan bahasa Bali sepeatah dua patah kata. (3) Punya komunitas/organisasi yang sehat. (4) Belajar untuk mencapai tujuan yang dimiliki.

Aspek-aspek dari strategi adaptasi mahasiswa rantau Undiksha asal Jakarta

Jakarta sebagai pelengkap materi perubahan sosial. Untuk lebih jelasnya maka akan dijabarkan dalam alternatif RPP (Rancangan ~~Belajar~~ <sup>Pembelajaran</sup> yang akan digunakan.

yang dapat dijadikan sumber belajar dalam kaitannya dengan perubahan sosial yaitu pengertian perubahan sosial, faktor yang mempengaruhi perubahan sosial, dan bentuk-bentuk perubahan sosial. Setelah itu barulah dilakukan analisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat didalam silabus untuk kemudian dituangkan kedalam RPP.

Kemudian, saran penelitian ini ditujukan kepada guru sosiologi dan peserta didik sebagai salah satu sumber pembelajaran sosiologi. Dalam proses belajar mengajar agar guru tidak hanya berpatokan pada buku sebagai sumber belajar, tetapi juga melalui sumber lain yaitu seperti pemahaman atau contoh kontekstual sehingga diharapkan mampu membuka wawasan peserta didik. Sedangkan saran untuk peserta didik yaitu diharapkan agar mengasah dan memperluas wawasannya terkait dengan permasalahan yang ada di lingkungan. Hal ini tidak bisa didapat hanya dari buku pelajaran saja, tetapi peserta didik juga harus peka dan kritis terhadap lingkungannya sehingga pengetahuannya berkembang dan diharapkan mampu menjawab permasalahan sosial yang ada di sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Amiruddin. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Dua Satria Offset
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media

**Sumber Jurnal:**

Ariwibowo, Gregorius Andika. 2015. *Pendidikan Selera: Perkembangan Budaya Makan dalam Rumah Tangga Urban Jakarta pada Periode 1950-an*. Patanjala: 7(2): 312-313

Choirudin, M. 2016. *Penyesuaian Diri Sebagai Upaya Mencapai Kesejahteraan Jiwa*. Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam. 121(07):2

Diana, Mesra. 2017. *Strategi Adaptasi Mahasiswa Kristen di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. 4(2): 8

Irwin, Rachel. 2007. *Culture Shock: Negotiating Feelings in The Field*. Anthropology Matters Journal. 9(1): 2

Suwena, I Wayan. 2018. *Dinamika Kebudayaan Bali: Suatu Kajian Kebudayaan Sebagai Proses*. Sunari Penjor. 2(2): 96-99

Utami, Lusia Savitri Setyo. 2015. *Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya*. Jurnal Komunikasi. 7(2): 181-183

Wibowo, Agus. 2016. *Hubungan Lingkungan Kampus, Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*. Humanika. 16(1): 38-39

**Sumber Tesis atau Skripsi:**

Costa, Lili Yati Da. 2015. *Hubungan Adaptasi Culture Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Nusa Tenggara Timur (NTT) Di STIKES Patria Husada Blitar*. Blitar: STIKES Patria Husada Blitar

Farihin, Miftahul. 2014. *Pengaruh Kondisi Mahasiswa dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi.

Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Fitriyani. 2016. *Strategi Adaptasi Siswa Sekolah Formal di Lingkungan Pesantren Studi Kasus di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Hajriadi. 2017. *Culture Shock dalam Komunikasi Antar Budaya Studi Deskriptif Kualitatif pada Ikatan pelajar Mahasiswa Musi Banyusin Sumatera Selatan di Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Larassati, Martvie Anggi. 2018. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Rantau Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Lumaksono, Galih. 2013. *Strategi Adaptasi Masyarakat dalam Menghadapi Kekurangan Air Bersih Studi Kasus di Kampung Jomblang Perbalan Kelurahan Candi Kecamatan Candisari Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Rahmawati, Ela. 2018. *Adaptasi Sosial Budaya Suku Sunda di Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat*. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar

Sriyadi. 2013. *Pengaruh Metode Mengajar dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Mengelola Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran Tahun 2011/2012*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang